

PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul pengabdian : Beternak Beternak Ayam Buras Dalam Upaya
Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Jenis Kegiatan : Pengabdian

a. Nama Lengkap : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP

b. NIDN : 0102106403

c. Fakultas : Peternakan

d. Program Studi : Peternakan

Lama Kegiatan : 1 Hari

Lokasi Kegiatan : Dusun I Kampung Kristen Labuhan (Kantor
Desa Ambarita)

Kecamatan : Simanindo

Kabupaten/Kota : Samosir

Waktu Kegiatan : Jumat, 26 Mei 2017


Mahasiswa : orang

Staf ADM : orang

Biaya Kegiatan : Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah)

Sumber Biaya Kegiatan : Universitas HKBP Nommensen

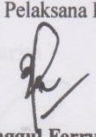
Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. Hasan Sitorus, MS

Dikeluarkan di : Ambarita
Pada Tanggal : 26 Mei 2017

Jumat, 26 Mei 2017
Ketua Pelaksana Pengabdian



Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Prof. Dr. Monang Sitorus, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR
KECAMATAN SIMANINDO
DESA AMBARITA**

SURAT KETERANGAN
Nomor : /148.a /SK/DA/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Oberlin C.B Sitio
Jabatan : Kepala Desa Ambarita

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP
Alamat : Medan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penyuluhan di Dusun I Kampung Kristen Labuhan Desa Ambarita tanggal 26 Mei 2017 tentang "Beternak Ayam Buras Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambarita
Pada Tanggal : 29 Mei 2017

Kepala Desa Ambarita

OBERLIN C.B SITIO

BETERNAK AYAM BURAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Oleh : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP (Dosen FAPET UHN)

Pendahuluan

Di tengah persaingan antara peternak ayam ras berskala besar dan peternak kecil, keberadaan ayam buras, terlupakan. Tetapi setelah harga telur dan daging ayam ras selalu naik turun (tidak stabil) dan harga pakan komersial selalu meningkat, banyak peternak kecil yang gulung tikar. Keadaan yang memprihatinkan ini mendorong masyarakat dan peternak kecil beralih ke usaha ternak ayam buras.

Pemeliharaan ayam buras biasanya diumbar saja, artinya ayam yang dipelihara itu tidak pernah diperhatikan kehidupannya. Mereka dilepas begitu saja, makan dengan mencari sendiri, tanpa dikandangan, dan lain – lain.

Cara pemeliharaan ayam seperti itu belum bisa dikatakan cara pemeliharaan atau peternakan ayam yang baik, karena belum memperhatikan syarat-syarat beternak ayam yang benar, yakni pemilihan bibit yang baik, perkandangan yang baik, pemberian pakan tambahan dan cukup dari segi kualitas dan kuantitas, pencegahan dan pemberantasan penyakit secara kontiniu, dan tatalaksana pemeliharaan (pengelolaan) yang baik.

Pemilihan Bibit

1. Telur tetas
2. Induk

Telur tetas

Ciri-ciri telur tetas yang baik antara lain, bentuk telur oval, kerabang telur tidak terlalu tebal, tetapi juga tidak terlalu tipis. Memiliki fertilitas sekitar 85 % (dari hasil program perkawinan yang baik) dan daya tetas sebesar 70 %.

Induk

Induk merupakan ayam yang sudah mampu menghasilkan telur. Peternak dapat memilih induk yang sudah bertelur, kondisi tubuh sehat dengan mengamati ciri-ciri berikut ini :

** Penyuluhan di sampaikan pada Hari Rabu, 16 Mei 2017 di Dusun 1 Kampung Kristen Labuhan Desa Ambarita*

- a. Mata bersinar cerah dan hidup
- b. Kedua sayap simetris dan lebar
- c. Gelambir, pial, dan jengger berwarna merah segar
- d. Kuku dan paruh pendek
- e. Bentuk kepala (dilihat dari muka) tampak pipih
- f. Jarak antara kedua tulang duduk selebar dua jari orang dewasa. Sedangkan jarak antara tulang dada dengan tulang rusuk selebar 3-4 jari orang dewasa
- g. Gerakan lincah dan gesit
- h. Berumur 7-8 bulan
- i. Secara klinis sehat

Menentukan Telur Ayam

Untuk menetaskan telur ayam dapat dilakukan dengan dua cara, yakni ;

1. Ditetaskan dengan menggunakan induk ayamnya sendiri.

Dengan cara ini hanya dapat ditetaskan 8-10 butir telur sekali penetasan. Itu pun masih tergantung dari besar kecilnya ayam yang mengeraminya. Makin besar dan berbulu ayam yang akan mengeraminya makin banyak pula telur yang bisa dieraminya.

2. Ditetaskan dengan menggunakan mesin tetas.

Dengan mesin telur tetas dapat ditetaskan banyak telur sekaligus sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan kita. Mesin tetas telur ini bermacam-macam cara dan kapasitasnya. Ada yang dijalankan dengan listrik, dijalankan/dipanaskan dengan menggunakan lampu minyak, dan kombinasi dari keduanya. Demikian juga dengan kapasitasnya, ada yang berkapasitas kecil, yakni sekitar 100 butir (lihat gambar 1), sampai dengan yang berkapasitas besar, yakni 3000 butir telur. Mesin tetas ini bisa dibeli di toko penjual sarana peternakan atau dibuat sendiri.



Gambar 1 : Mesin Tetas Manual dan Mesin Tetas Otomatis

Pengelolaan Penetasan

Telur yang dihasilkan dari induk ayam buras berumur dibawah setahun, kecil-kecil ukurannya dan bobotnya kurang dari 35 gram. Yang layak sebagai telur tetas adalah telur yang berasal dari induk ayam yang umurnya antara 1-3,5 tahun. Namun telur-telur itu masih harus diseleksi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bobot telur berkisar antara 35-40 gram per- butir.
- b. Bentuknya normal bulat lonjong (oval), dengan perbandingan lebar dan panjangnya – 3 : 4 . Telur yang terlalu bulat atau panjang bentuknya, daya tetasnya rendah.
- c. Cangkang/kerabang telur bersih, licin dan tidak retak.
- d. Umur telur 1-6 hari.

Pada dasarnya mesin tetas itu terdiri dari sebuah peti yang dindingnya tak dapat melepaskan panas suhu di dalamnya dapat dipertahankan menurut keperluan yang dilengkapi dengan sebuah alat pengatur suhu (thermoregulator) yang dapat mengatur suhu dalam peti supaya stabil seperti yang dikehendaki, sebuah alat pengukur suhu (thermometer), dan alat pengatur panas dari listrik atau lampu minyak serta bak air yang harus selalu berisi air dingin untuk menjaga kelembapan udara dalam mesin tetas tetap berkisar antara 60-70%.

Sebelum digunakan untuk menetas telur, mesin harus dipanaskan selama 6-12 jam, sampai suhu dalam mesin stabil. Pertahankan suhu itu stabil antara 38,5-39°C atau berkisar antara 98-103°F. Suhu ini sama seperti suhu induk

ayam yang sedang mengeram. Kelembapan nisbinya 60%. Suhu dan kelembapan udara didalam mesin itu harus selalu tetap selama proses penetasan berlangsung.

Pengontrolan alat pemanas sangat diperlukan untuk menjaga suhu dalam mesin tetas agar tetap stabil, terlebih bila alat pemanasnya menggunakan lampu minyak. Kalau menggunakan pemanas listrik, tidak diperlukan pengawasan rutin, tetapi penyediaan lampu minyak sebagai pembantu dalam keadaan darurat tetap diperlukan kalau sewaktu-waktu listrik mati.

Bak air dalam mesin tetas hendaknya selalu terisi penuh dengan air. Kalau air dalam bak plastik berkurang, harus diisi kembali sampai penuh seperti semula. Hal ini untuk menjaga agar kelembapan udara dalam mesin tetas tetap berkisar antara 60-70%. Kelembapan yang telah sesuai itu harus dibarengi dengan pengaturan suhu dan ventilasi udara yang baik. Pengaturan lubang ventilasi mesin tetas sangat diperlukan, agar udara segar selalu tersedia. Mulai hari keempat lubang ventilasi dibuka sedikit demi sedikit, hingga hari ketujuh dibuka penuh sampai semua telurnya menetas. Biarkan telur tetap pada posisi awal (bagian tumpul/rongga udara di sebelah atas) selama 48 jam pertama.

Pada hari ke 4 s/d ke-18 dilakukan pemutaran telur, agar telur tidak kering dan panas didalam telur menyebar rata, sehingga benih tidak menempel pada selaput kuning telur selama fase permulaan pengeraman, serta kuning telurnya tidak melekat pada selaput pembungkus anak pada fase pertumbuhan anak sebelum menetas. Pemutaran telur dilakukan sebanyak 3 kali (misalnya pukul 07:00 pagi, pukul 12:00 siang dan pukul 19:00 malam) untuk sehari semalam, dan dilakukan menurut garis panjangnya, yaitu sebesar 90-180°. Pemutaran telur dilakukan setelah hari ketiga telur ditaruh dalam mesin tetas sampai hari ketiga sebelum/menjelang telur menetas.

Kira-kira hari ke-7 setelah dieramkan, telur diperiksa menggunakan teropong lampu. Pada telur yang “jadi” (bisa menetas) akan tampak urat-urat darah di dalamnya, yang tidak “jadi” tampak terang benderang seluruhnya, yang mati terdapat noda darah besar. Telur yang tidak jadi bisa dimakan atau di jual.

Pada saat tertentu telur tetas dalam mesin itu juga perlu didinginkan satu kali dalam sehari selama 10-15 menit dengan membuka pintu mesin tetas sewaktu dilakukan pemutaran telur. Pada penetasan secara alamiah, pendinginan itu berlangsung saat induk ayam yang mengeram turun dari sarangnya untuk makan dan minum. Saat itulah telur eraman mendapat kesempatan pendinginan dari udara.

Anak ayam yang baru saja menetas dan keluar dari cangkang telurnya, jangan langsung diangkat ke luar dari mesin tetas. Tetapi tangguhkan dulu pengambilannya beberapa saat sampai bulu badannya benar-benar kering. Setelah satu sampai dua hari telur yang pertama menetas, barulah semua anak ayam yang menetas dikeluarkan dari mesin tetas.

Pemeliharaan Anak Ayam (kutuk)

Sesudah selesai menetas, maka anak ayam dapat dipelihara dalam induk buatan (brooder). Untuk membuat induk buatan ini, harus diperhatikan pula luas peti tersebut. Untuk ayam 0-6 minggu setiap 1 m² sebaiknya dipergunakan untuk paling banyak 20 ekor kutuk. Jika pemeliharaan ayam sangat banyak, maka pembuatan kotak pemeliharaan atau induk buatan ini dapat dibuat bertingkat. Pembuatan induk buatan ini harus diperhitungkan supaya jika siang hari dapat memperoleh sinar matahari yang cukup.

Pemanasan, Penerangan dan Udara

Dalam induk buatan, untuk pemanasnya dapat dipergunakan lampu minyak atau listrik tergantung dari keadaannya. Bagi daerah yang tidak ada listrik, cukup dengan menggunakan lampu minyak. Lampu ini ditempatkan pada tempat-tempat yang tidak mudah terguling, karena perlu diketahui bila cuaca dingin maka kutu-kutuk itu mengumpul, mendekat pada sumber pemanas (lampu tersebut), merka saling mendorong berkeinginan untuk mendapat tempat paling dekat dengan sumber pemanasnya.

Temperatur dalam induk buatan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan kutuk tersebut, sehingga kutuk-kutuk tidak merasa kedinginan atau kepanasan. Sebagai pedoman, panas yang dibutuhkan oleh kutuk-kutuk tersebut adalah :

- Anak ayam yang berumur 1 minggu membutuhkan panas 95°F
- Anak ayam yang berumur 2 minggu membutuhkan panas 90°F
- Anak ayam yang berumur 3 minggu membutuhkan panas 85°F
- Anak ayam yang berumur 4 minggu membutuhkan panas 80°F

Sesudah anak ayam berumur satu bulan tidak lagi membutuhkan panas bantuan dari luar, karena bulunya sudah tumbuh memenuhi seluruh badannya. Sampai dengan kutuk umur 4 minggu, pada malam hari harus selalu ada penerangan lampu baik menggunakan lampu minyak maupun listrik. Hal ini dilakukan karena kutuk pada malam hari masih membutuhkan makan maupun minum. Ini terjadi karena daya tampung alat pencernaan kutuk sangat kecil sehingga isinya pun sedikit, padahal makanan yang dibutuhkan kutuk untuk pertumbuhan cukup banyak. Kalau kebutuhan akan makanan hanya dipenuhi pada siang hari masih dirasakan sangat kurang, yang akan menimbulkan gangguan pada masa pertumbuhannya.

Pada masa pertumbuhan kutuk selalu membutuhkan hawa yang segar, oleh karena itu perlu diusahakan udara dalam induk buatan dibuat sesegar mungkin, selalu dapat berganti. Untuk itu maka :

- Ventilasi induk buatan harus baik dan sempurna
- Harus selalu rajin membersihkan kotoran dalam ruangan induk buatan ini
- Pemeliharaan harus diusahakan sesuai dengan luas tempatnya
- Lampu minyak tidak boleh berasap, jika berasap dan masuk kedalam ruang induk buatan akan mengakibatkan gangguan pernafasan dan dapat menimbulkan kematian

Begitu anak ayam dikeluarkan dari mesin tetas, kutuk-kutuk ini dapat dipelihara sampai dua hari tidak diberi makan, karena dalam tubuhnya masih ada persediaan makanan sampai dengan 48 jam sejak penetasan. Tetapi didalam praktek sehari-hari, sesudah dikeluarkan dari mesin tetas dapat langsung diberi makanan halus starter dalam jumlah yang sedikit untuk melatihnya, yang ditaburkan diatas alas kertas koran. Umur 4 hari bulu-bulu sayap ayam mulai mekar, kotoran makin banyak. Alas koran sebagai tempat pijaknya bisa dihinlangkan sehingga kakinya langsung berpijak pada alas kawat. Makanan tidak

lagi ditaburkan pada alas koran, tetapi ditempatkan pada tempat makanan yang telah diatur penempatannya sedemikian rupa, sehingga kutuk tidak dapat menginjak-injak makanannya supaya makanan yang dimakannya selalu dalam keadaan bersih. Demikian juga tempat minum harus bersih dan tidak dapat diinjak-injak kutuk-kutuk itu, sehingga air yang diminumnya selalu dalam keadaan bersih, dan diusahakan dalam satu hari setidaknya-tidaknya harus dibersihkan dan diganti airnya paling tidak tiga kali dalam satu hari. Anak ayam divaksin tetes mata dengan vaksin anti tetelo atau ND.

Setelah berumur 2 bulan, anak ayam sudah tumbuh besar rata-rata 370 gr/ekor. Anak ayam itu disebut anak ayam lepas sapih, karena sudah bisa dilepas dari ruang induk buaatannya ke tempat pengumbarannya. Namun sebelum dilepas, sebaiknya ayam muda itu divaksin lagi dengan vaksin ND agar kekebalannya bertambah.

Ayam muda umur 4 bulan diseleksi. Ayam dara yang pertumbuhannya kurang bagus dan diperkirakan tidak akan memberikan hasil telur yang memuaskan, jangan dipelihara terus. Begitu pula pejantan muda yang tidak terpilih sebagai bibit, dipisahkan ke tempat lain. Selanjutnya bisa dijual sebagai ayam potong. Ayam muda serupa ini sangat disukai konsumen.dengan bobot hidup sekitar 1 kg, ayam itu sangat mudah dijual ke pasar.

Ayam dara yang baik dan pantas dipelihara sebagai induk penghasil telur, biasanya memiliki ciri-ciri khas. Bangun dadanya lebar dan dalam, punggungnya datar dan lebar, jengger tebal dan besar, kaki agak pendek, pial bulat licin, sifatnya lincah penuh gairah. Sebaliknya yang kurang bagus berparuh tipis, berjengger tipis dan kecil, pial kecil, bangun badan tegak, punggung agak miring kebelakang, kaki panjang, sifatnya tak begitu lincah.

Ayam buras mulai bertelur untuk pertama kali sangat beragam. Kalau pemeliharaannya bagus, umur 135 hari sudah ada yang bertelur untuk pertama kali. Umumnya mulai bertelur pertama kali pada umur 180 hari. Ayam betina sebagai petelur yang bagus biasanya sifat mengeramnya mulai muncul setelah bertelur sekitar 40 butir, misalnya ayam kedu. Sedang yang jelek, baru bertelur 9-14 butir sudah timbul sifat mengeramnya.

Kandang

Kandang adalah tempat tinggal ayam, tempat berlindung dari matahari dan hujan, tempat mendapat pakan dan minum, mendapat jaminan kesehatan dan aman dari gangguan manusia jahat serta binatang lain.

1. Macam Kandang

Untuk daerah tropis seperti Indonesia, biasanya digunakan kandang terbuka atau semi terbuka pada bagian dinding kandang, untuk memperlancar jalan udara. Macam kandang yang biasa digunakan di Indonesia ada 3 bentuk yaitu :

a. Kandang *litter*

Kandang sistem ini mempunyai lantai atau alas yang tersusun dari sekam, kotoran sapi dan sedikit kapur



b. Kandang *strimin*

Kandang strimin mempunyai konstruksi lantai yang berada sedikit lebih tinggi di atas tanah. Lantai yang digunakan terdiri dari kawat yang berlubang-lubang (anyaman kawat), sehingga kotoran ayam akan jatuh langsung ke tanah



c. Kandang *battery*

Kandang sistem ini hampir sama dengan kandang strimin bila dilihat dari letak lantai yang berada di atas tanah. Pada kandang *battery*, lantai kandang terbuat dari slat (belahan) bambo atau dari kawat yang renggang, sehingga kotoran ayam juga akan jatuh ke tanah.



2. Syarat Perkandangan

a. Lokasi kandang

Selain pertimbangan ekonomis dan higienis, pemilihan lokasi kandang perlu juga mempertimbangkan masalah sarana transportasi, sumber air, ketinggian lokasi tanah dari tanah sekitarnya, ketenangan dan kenyamanan

b. Letak antar Kandang

Letak antar kandang perlu diatur secara higienis, sehingga kemungkinan terjangkitnya penyakit dapat dihindari atau setidaknya dicegah.

Letak antar kandang tersebut dapat diatur sebagai berikut :

- Jarak antar kandang anak ayam dengan kandang induk minimal 6-7 m atau bisa selebar bangunan kandang
- Jarak antara kandang anak ayam dengan ayam dara 10 m

c. Luas Kandang

Luas kandang ditentukan menurut umur ayam yang bersangkutan, dan macam lantai yang digunakan. Setiap 1 m² mampu menampung anak ayam maksimal :

- 50 ekor, umur 1-10 hari
- 40 ekor, umur 10-20 hari
- 25 ekor, umur 20-30 hari
- 15 ekor, umur 1-3 bulan

- 5-10 ekor, umur 3-4,5 bulan
- 3-5 ekor, umjr 4,5-7 bulan

Memasuki umur 7 bulan, ayam sudah bisa dimasukkan ke dalam kandang induk,

yang berupa kandang sistem battery dengan ukuran per induk 20 cm x 40 cm x 40cm.

d. Ventilasi Udara

Proses yang terjadi sehubungan dengan metabolisme ayam dan berpengaruh mikroklimat adalah :

- Panas yang keluar dari tubuh ayam, panas dari atap dan lantai
- Terbentuknya gas CO₂ yang bersifat racun
- Terbentuknya amoniak dari kotoran ayam
- Terbentuknya uap air dan debu

Agar panas, gas CO₂ , amoniak, uap air dan debu dapat dikeluarkan dengan cepat, sehingga udara menjadi segar karena masuknya udara dari luar kandang, diperlukan sistem ventilasi yang baik. Untuk mendapatkan ventilasi yang baik tersebut, maka dalam kandang perlu dibuat lubang udara secara berhadapan dan bersilangan. Lubang udara tersebut disesuaikan dengan lebar dan tinggi bangunan.

e. Penyinaran dalam Ruang

Untuk anak ayam maupun ayam dara yang ditempatkan dalam kandang kelompok, penyinaran harus merata pada seluruh ruangan. Hal ini dimaksudkan agar ayam tidak bergerombol pada satu tempat tertentu.

f. Bahan Kandang

Kandang harus dibuat dari bahan-bahan yang tahan lama, murah, higienis (tidak menimbulkan korosi atau karat) dan memenuhi syarat sebagai bahan kandang. Bahan tersebut dapat berupa bambo, kayu reng, maupun kawat yang telah dilapisi zat anti karat.

g. Peralatan Kandang

Jenis dan peralatan kandang tergantung pada ayam, jenis dan besar kecilnya ayam.

Pakan

Ayam tergolong unggas pemakan segala, pakannya dapat terdiri dari bahan-bahan nabati atau hewani. Bahan-bahan itu mengandung zat-zat yang memelihara dan membangun tubuh serta menghasilkan produksi (telur dan daging).

Memberi makanan pada ayam buras untuk tujuan produksi adalah usaha pemeliharaan untuk mendapatkan daging atau telur selama jangka waktu tertentu secara ekonomis. Bahan makanan ayam yang utama adalah biji-bijian dan hasil ikutannya ditambah bahan-bahan nabati lain dan hewani sebagai pelengkap. Zat makanan yang terkandung dalam makanan itu adalah air, hidrat arang, protein dan asam amino, lemak, mineral dan vitamin.

Air bukan zat makanan, tetapi sangat diperlukan ayam untuk melunakkan dan memudahkan proses pencernaan makanan, sehingga zat makanan mudah diserap tubuh. Air juga membantu mengangkut zat makanan ke seluruh jaringan tubuh yang memerlukan serta membantu pengeluaran sisa-sisa makanan ke luar tubuh. Sekitar 70% tubuh ternak ayam terdiri dari air. Kekurangan air sampai 20% berakibat kematian. Kebutuhan air pada ternak muda relatif tinggi, juga keperluannya akan semakin meningkat kalau suhu udara semakin tinggi. Idealnya air minum tersedia setiap saat dan tersedia dalam jumlah yang cukup sepanjang hari.

Hidrat arang berfungsi sebagai sumber energi dan pembentukan lemak dalam tubuh ayam. Zat ini merupakan bagian terbesar dari makanan ayam. Hampir $\frac{3}{4}$ bagian dari berat biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan terdiri dari hidrat arang. Serat kasar juga merupakan bagian dari karbohidrat. Kandungan serat kasar pada makanan anak ayam umur sehari jangan melebihi 5,5 %, dara 6% dan dewasa 6%. Jagung, padai dan beras merupakan sumber hidrat arang yang banyak dipakai untuk makanan ayam.

Protein dalam ransum ayam merupakan bahan penting sebagai sumber zat pembangun untuk pertumbuhan, mengganti sel jaringan yang rusak, dan membentuk telur. Suatu kombinasi dari bahan makanan nabati dan hewani bisa

memberikan zat protein yang diperlukan tubuh, hingga akan mendorong pertumbuhan dan produksi telur yang baik.

Lemak merupakan sumber energi bagi ayam. Lemak nabati pada pakan dari biji-bijian kandungannya berbeda-beda kadarnya. Fungsi lemak sebagai cadangan energi, pelarut vitamin dan memberi rasa enak pada makanan yang diberikan. Kadar lemak dalam ransum berkisar 2,5-10%. Kelebihan lemak dalam tubuh disimpan dibawah kulit, sekeliling ginjal, usus, jantung dan sebagai cadangan energi.

Mineral sangat diperlukan dalam ransum ayam dan 10% telurnya dari zat mineral. Kulit telur dan tulang hampir seluruhnya terdiri dari mineral kalsium karbonat. Kalsium, fosfor dan magnesium dalam bentuk garam-garaman anorganik merupakan bagian penting dari tulang. Kalsium, natrium dan kalium merupakan mineral esensial dalam urat daging. Balerang dan fosfor banyak terkandung dalam isi telur. Zat besi, tembaga dan klor diberikan dalam bentuk garam. Kalsium diberikan dalam bentuk kulit kerang atau kapur tembok yang telah dihaluskan. Fosfor dapat diberikan dalam bentuk kalsium fosfat atau tepung tulang.

Vitamin diperlukan ayam untuk merangsang pertumbuhan, reproduksi, menjaga kesehatan dan pigmentasi bulu.

Tabel 1. Pedoman Pembuatan Ransum

Bahan makanan	Umur 0-1,5 bulan	Umur 1,5-3 bulan	Umur 3 bulan ke atas	Ayam sedang bertelur
Jagung	2 kg	2 kg	1 kg	4 kg
Katul	4,5 kg	2,5 kg	4 kg	2 kg
Bungkil kelapa	1 kg	2 kg	4 kg	2 kg
Kedelai	1,5 kg	2 kg	-	0,5 kg
Tepung ikan	1 kg	1 kg	1 kg	1 kg
Kacang hijau	-	0,5 kg	-	0,5 kg
Jumlah	10 kg	10 kg	10 kg	10 kg

Tabel 2. Daftar Jumlah Kebutuhan Makanan untuk Setiap Ekor Ayam per Hari

Umur	Jumlah Pemberian Pakan
Minggu 1	6 gr

Minggu 2	12 gr
Minggu 3	18 gr
Minggu 4	24 gr
Minggu 5	30 gr
Minggu 6	40 gr
1,5-3 bulan	70 gr
3-6 bulan	70 gr
6 bulan seterusnya	100 gr

Penyakit Dan Pencegahan

Ayam buras termasuk jenis unggas yang tahan terhadap penyakit. Tetapi tidak berarti bahwa ayam buras tidak dapat diserang oleh penyakit. Jenis-jenis penyakit yang sering menimbulkan kematian pada ayam adalah sebagai berikut :

a. Tetelo (New Castle Disease/ND)

Tetelo dikenal juga dengan sebutan sampar ayam, pes, cekak, pileran, peok. Penyakit ini tergolong sangat menular dan ganas, yang disebabkan virus yang mengeram dalam otak, limpa, paru-paru, darah dan mudah tumbuh dalam telur yang dieram. Pertama kali timbul New Castle (Inggris) tahun 1926, yang kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk indonesia. Penularannya sangat cepat, yakni dengan kontak langsung dengan ayam sakit, ransum, udara, air minum, tikus, burung-burung, si pemelihara, dan lain-lain.

Gejalanya :

1. Tingkat permulaan : lesu, nafsu makan tidak ada, mengantuk, kepala ditundukkan, kotoran menjadi putih dan padat, bulu berdiri
2. Jengger kelihatan pucat, cuping dan pial menjadi biru
3. Tombok penuh dan membesar
4. Pada mulut berlendir dan berbau
5. Sukar bernafas, batuk-batuk dan bersin
6. Gejala saraf : tubuh gemetar, lumpuh, berputar-putar, berjalan mundur, leher terkulai

Pencegahannya :

1. Ayam-ayam yang sakit dipindahkan dari kawanannya
2. Kebersihan kandang termasuk alat didalam kandang perlu diperhatikan. Setiap bulan kandang dapat disemprot dengan anti Germ 50
3. Vaksinasi tertentu dan teratur

Pelaksanaan vaksinasi :

- Umur 1-4 hari, vaksin ND Aktif strain F, ½ tetes melalui mata
- Umur 3-4 minggu, vaksin ND Aktif strain F, 2 tetes lewat mulut
- Umur 2-3 bulan, suntikan vaksin ND Aktif strain K, ½ dosis (daging dada atau paha)
- Umur 5-6 bulan suntikan vaksin ND Aktif strain K, 1 dosis (daging dada atau paha)
- Setiap 4 bulan sekali diulangi lagi dengan suntikan vaksin strain K, dosis.

Keterangan : selama vaksin ND aktif belum dilarutkan harus disimpan dalam lemari es atau termos yang berisi es. Vaksinasi harus dilakukan pada malam hari, supaya vaksin tersebut tetap aktif. Sebab sinar matahari pada siang hari dapat menyebabkan vaksin tidak aktif sebagai mana mestinya. Sisa-sisa vaksin tidak boleh dipergunakan lagi atau untuk disimpan, dan harus dibakar atau ditanam dalam tanah. Jikalau ayam yang diberi vaksin sedikit, sebaiknya menggunakan vaksin ND In Aktif pada umur mulai 1 bulan, dengan dosis :

- Umur 1-2 bulan : ¼ cc
- Umur 2-3 bulan : ½ cc
- Umur 3 bulan ke atas : 1 cc

Vaksin ND In Aktif cukup disimpan ditempat yang teduh, yang tidak terkena sinar matahari langsung.



b. Bronchitis

Merupakan penyakit pernafasan yang mudah menular dan menyerang ayam segala umur. Tapi yang paling sering terserang adalah anak-anak ayam berumur 3-4 minggu dan dara muda. Penyebabnya adalah virus.

Gejalanya :

1. Keluar lendir dari hidung, sesak nafas, bersin-bersin, pada waktu bernafas berbunyi mencicit
2. Kulit telur kasar, bentuknya abnormal, mutu telur tidak baik, produksi menurun. Kesemuanya ini adalah akibat gangguan dalam pertukaran zat kalsium (kapur).

Pencegahannya :

Pisahkan ayam yang terserang dari kawanan

Pengobatannya :

Obat yang khusus dan mujarab belum ada, hanya yang mungkin dilaksanakan untuk pengobatan adalah meningkatkan temperatur dalam kandang, mencegah angin masuk secara langsung dan ventilasi diperbaiki.

c. CRD (Chronic Respiratory Disease) = Radang Pernafasan Kronis

Penyakit radang pernafasan ini sulit dibedakan dari penyakit coryza, karena keduanya dapat bercampur dan menyerang sekaligus pada ayam segala umur. Apabila penyakit ini bergabung dengan penyakit tetelo, bronchitis atau bakteri, maka campuran ini disebut Penyakit Kantong Udara, atau komplikasi CRD. Penyebabnya PPLO (Pleuropneumonia Like Organism). Penularan : lewat telur bibit, kontak langsung dengan ayam yang sedang sakit, lewat air minum, makanan, udara, alat-alat dalam kandang pada saat-saat daya tahan ayam menurun.

Gejalanya :

1. Nafsu makan berkurang, batuk-batuk, kepala diguncang-guncangkan, bersin, keluar lendir dari hidungnya seperti coryza, muka bengkak, nafas berbunyi.
2. Ayam menjadi kurus dan produksi menurun.

Pencegahannya :

1. Ayam-ayam yang sakit dipisahkan dari kawanan
2. Kandang disemprot dengan Anti Germ 50
3. Jangan mencampur ayam yang berbeda umurnya dalam satu kelompok

Pengobatannya :

1. Masukkan dalam mulutnya : Tetra Chlorina Capsule
2. Per makanan : TM 10, Aurofac, dosis penyembuhan



- d. Pullorum (Mencret putih pada anak ayam)

Penyebab : Bakteri *Salmonella pullorum*

Penularan :

- Melalui telur tetas dan babon yang sakit
- Kontak langsung dengan ayam yang sakit
- Melalui alat-alat dalam kandang, kotoran, binatang, tamu yang kena infeksi pullorum.

Gejalanya :

1. Mencret, berlendir bercampur butiran-butiran putih, di sekitar dubur terdapat kotoran kering berwarna putih, dan seolah-olah tertutup
2. Nafsu makan menurun, haus, lesu, merasa kedinginan dan selalu mencari tempat yang panas
3. Kematian, umumnya terjadi seminggu setelah telur menetas

Pencegahan :

1. Memisahkan ayam yang sakit dari kawanan
2. Menjaga kebersihan kandang

Pengobatan : Streptomycin, spiromycin, coccilin-capsule dan penstrep (penicilin-streptomycin).



e. Coryza/Pilek/Influenza/Snot

Coryza termasuk penyakit pernafasan, yang disebabkan perubahan cuaca, konstruksi/letak kandang, makanan yang tak sempurna. Penyebab : virus dan bakteri.

Penularan :

1. Kontak langsung dengan ayam yang sakit
2. Lewat makanan, air minum, udara, si pemelihara, tamu

Gejalanya :

1. Dari mata dan hidung keluar lendir yang mengental
2. Sukar bernafas, mulut terbuka, mengorok
3. Nafsu makan berkurang, produksi telur menurun
4. Kepala sering diguncang-guncangkan untuk mengeluarkan lendir

Pencegahannya :

1. Mengasingkan ayam yang sakit
2. Menjaga kebersihan kandang, tidak lembab dan longgar
3. Makanan ditambah TM 10, Aurofac

Pengobatan :

1. Langsung dalam mulut : tetra chlorine capsule
2. Per injeksi : streptomycin/tetramycin
3. Trisulfa



Tata Laksana Pemeliharaan (Pengelolaan)

Keberhasilan peternak sangat tergantung dari faktor tatalaksana pemeliharaan ayam, yang meliputi : pemeliharaan anak ayam (bibit), pemeliharaan ayam dara, dan pemeliharaan induk ayam (babon). Oleh karena itu, peternak harus selalu memperhatikan tempat (kandang), pakan, minum, kesehatan dan tingkat produktivitas ayam.

1. Pemeliharaan Anak Ayam

Sebelum anak ayam dimasukkan ke dalam kandang, kandang harus disemprot dulu dengan obat cuci hama yang tidak berbahaya. Penyemprotan yang sama dilakukan juga terhadap peralatan, seperti tempat pakan dan tempat minum.

Lantai kandang dilapisi kertas koran sampai anak ayam berumur 2-3 minggu. Lampu pemanas diberikan sampai anak ayam berumur empat minggu. Hal ini harus dilakukan sebab pertumbuhan bulu belum sempurna, sehingga belum mampu menahan udara dingin. Kandang anak ayam harus dijauhkan dari kandang induk, karena pada umur sehari hingga 2 bulan, anak ayam sangat peka terhadap kuman penyakit.

Pemberian pakan dilakukan empat kali dalam sehari, yaitu pada jam 06.00, 09.00, 12.00 dan 15.00. jumlah pakan pada jam-jam awal diberikan lebih banyak dan semakin siang semakin dikurangi. Pakan anak ayam harus berupa tepung, sebab alat pencernaannya belum sempurna.

Ketahanan tubuh anak ayam terhadap kuman penyakit sangat rendah. Oleh karena itu anak ayam harus sering diberi vitamin untuk menjaga ketahanan tubuh, memacu pertumbuhan dan bulu. Vitamin ini dapat diberikan melalui air minum.

2. Pemeliharaan Ayam Dara

Ayam dara adalah ayam yang sudah mulai menginjak umur tiga bulan. Pada umur ini anak ayam sudah dapat dipindahkan ke kandang ayam dara. Kandang juga harus disemprot terlebih dahulu dengan obat suci hama, karena ayam dara juga masih peka terhadap kuman penyakit.

Pemberian pakan bisa dikurangi frekuensinya menjadi tiga kali sehari, yaitu pada jam 06.00, 11.00 dan 15.00. ransum yang digunakan lebih kasar dari pada yang diberikan pada anak ayam. Pemberian vitamin masih diperlukan untuk ketahanan tubuh dan untuk lebih memacu pertumbuhan. Ayam dara yang sudah berumur 4-5 bulan sudah dapat diseleksi antara yang jantan dan yang betina.

3. Pemeliharaan Induk

Sesudah berumur 7-8 bulan, ayam dimasukkan ke dalam kandang battery, karena sebagian sudah mulai menghasilkan telur. Pemindahan sebaiknya dilakukan pada waktu senja, agar ayam tidak stress.

Pada pagi hari setelah pemindahan, induk diberi antibiotika/anti stress yang bisa didapatkan di Poultry Shop terdekat. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pada jam 06.00 dan jam 14.00. ransum yang diberikan sedikit lebih kasar daripada yang diberikan pada ayam dara. Vitamin tetap diperlukan untuk menjaga ketahanan tubuh dan sebagai pemacu produksi telur.

4. Kegiatan Setiap Hari

a. Memberi Pakan

Pemberian pakan untuk anak ayam, ayam dara dan induk (babon) dilakukan pada jam-jam seperti yang telah disebutkan diatas.

b. Membuat catatan harian

Catatan harian ini meliputi :

- Pemberian pakan dan konsumsi setiap hari
- Pemberian obat, vitamin dan vaksin
- Pembelian sarana produksi : pakan, peralatan dan obat-obatan
- Produktivitas ayam
- Kematian ayam, penjualan ayam, penjualan telur dan sebagainya

c. Penimbangan ayam

Penimbangan anak ayam dan ayam dara dilakukan setiap minggu sekali untuk mengetahui laju pertumbuhannya. Penimbangan ayam tersebut tidak dilakukan terhadap semua ayam, tetapi cukup diambil beberapa ekor saja sebagai sample, sekitar 25% dari setiap kelompok.

Contoh :

Kelompok anak ayam umur 2 bulan berjumlah 100 ekor, maka yang diambil sebagai sample 25 ekor saja, kemudian di timbang. Rata-rata penimbangan sample. Bisa dianggap sebagai rata-rata berat ayam pada umur tersebut.

Apabila selisih antara hasil penimbangan dengan hasil pada tabel 1 terpaut sedikit, maka peternak harus mencari dan meneliti faktor apa yang kiranya menghambat pertumbuhan tersebut. Apakah ransum yang digunakan kurang memadai, kuantitas pakan yang kurang, kepadatan kandang yang terlalu sesak, atau karena adanya suatu penyakit.

Tabel 3. Rata-rata Bobot Ayam Kampung mulai 1 minggu sampai dengan umur 30 minggu

Umur (mg)	Bobot (g)	Umur (mg)	Bobot (g)
1	42,09	9	441,46
2	64,56	10	528,78
3	94,38	11	626,90
4	127,58	12	716,15
5	179,62	20	1027,13
6	235,59	26	1374,20
7	305,34	28	1477,10
8	357,48	30	1524,40

Dari penimbangan, tidak dibedakan antara anak ayam jantan dan betina namun ayam dara jantan ditimbang tersendiri, sebab pertumbuhan ayam jantan pada umumnya lebih cepat daripada ayam betina. Saat berumur 12 minggu ayam jantan sudah mencapai bobot badan 802,05 gram, dan umur 28 minggu mencapai 1,8-2 kg.

d. Menghindarkan gangguan dari luar

Gangguan ini dapat berasal dari binatang lain seperti anjing, kucing, tikus, burung gereja dan sebagainya. Binatang-binatang ini sering mengganggu,

entah mencuri makanan ayam, memakan telur atau anak ayam, atau membuat suara-suara yang mengakibatkan ayam stress. Tetapi gangguan ini juga dapat berasal dari manusia. Misalnya petasan, kegaduhan atau teriakan-teriakan keras, suara klakson, dan sebagainya. Orang luar (tamu) pun dapat juga mengganggu. Oleh karena itu orang luar (tamu) yang tidak berkepentingan diusahakan jangan sampai masuk kedalam kompleks peternakan ayam atau tamu yang ingin masuk disuruh membersihkan dulu sandal/sepatunya dengan menggunakan obat suci hama.

KESIMPULAN

Ayam buras merupakan jenis ternak unggas yang tidak asing bagi masyarakat, karena sudah sejak dulu merupakan salah satu sendi dan budaya kita. Ayam buras bisa diharapkan menghasilkan daging, telur dan anak. Telur ayam buras diyakini berkhasiat obat, juga sering digunakan fooding dan campuran jamu, disamping telur itik. Pemasaran ayam dan telur ayam buras sangat terbuka dengan tingkat harga yang stabil sepanjang tahun. Pemeliharaan ayam buras juga tidak membutuhkan lokasi yang luas, juga bisa dilepas siang hari dan dikandangkan pada malam hari untuk pengamanan dari gangguan. Ayam buras juga relatif lebih resisten terhadap penyakit dibanding ayam ras. Penyediaan bibit untuk kebutuhan sendiri dapat dilakukan dengan menetasakan telurnya, baik dengan induk maupun induk buatan (mesin tetas) untuk skala usaha yang lebih besar.

Jenis-Jenis Ayam Buras

